

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kreativitas merupakan suatu bentuk pikiran yang sampai saat ini masih kurang mendapat perhatian dalam pendidikan secara formal. Disekolah, biasanya menekankan pengetahuan, ingatan, penalaran atau pengetahuan untuk berfikir logis yang hanya mempunyai jawaban paling tepat. Kebiasaan seperti inilah yang menghambat kreativitas seorang anak.

Bahasa memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia sebagai sarana komunikasi. Hal tersebut terjadi karena sebagai makhluk sosial manusia selalu berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan dengan pihak lain sesuai konteks dan situasinya.

Dengan bahasa itulah manusia dapat saling berinteraksi satu sama lainnya. Interaksi itu sendiri adalah berkomunikasi. Komunikasi dapat dilakukan dengan cara lisan dan tulisan. Komunikasi yang dilakukan secara lisan berarti seseorang itu dapat langsung menyampaikan pesan kepada lawan bicaranya sehingga pesan langsung sampai kepada yang dituju, sedangkan secara tulisan lebih cenderung terstruktur dan teratur karena pesan yang akan disampaikan kepada penerima pesan dan waktunya pun cenderung lebih lama, namun isinya dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat luas.

Pembelajaran Bahasa Indonesia terintegrasi dalam empat keterampilan berbahasa, yaitu: membaca, menyimak, berbicara dan menulis.

Menulis merupakan kegiatan yang paling kompleks untuk mempelajari dan diajarkan. Keterampilan menulis diajarkan dengan tujuan agar siswa memiliki kemampuan dalam menuangkan ide atau gagasan, pikiran, pengalaman, dan pendapatnya dengan baik dan benar.

Pengajaran Bahasa Indonesia mempunyai ruang lingkup dan tujuan yang menumbuhkan kemampuan mengungkapkan perasaan dan pikiran dengan menggunakan bahasa yang benar dan baik. Hakikatnya pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk mempertajam kepekaan perasaan siswa. Guru dituntut mampu memberi motivasi kepada siswa agar dapat meningkatkan minat baca terhadap karya sastra, karna dengan itu siswa dapat menarik berbagai manfaat dari kehidupannya. Maka seorang guru harus bisa mengarahkan siswa memiliki karya sastra yang sesuai dengan minat dan kematangan jiwa mereka. Salah satu upaya yang dapat dilakukan dengan memberikan tugas untuk membuat karya sastra yaitu menulis puisi.

Kreativitas siswa dalam menulis puisi masih rendah yaitu banyaknya siswa yang masih tidak memahami tentang puisi dan dalam pembelajaran cenderung menggunakan metode ceramah, dalam pembelajaran masih kurang menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Peran guru adalah sebagai fasilitator dan bukan sumber utama pembelajaran. Untuk menumbuhkan sikap kreatif dan inovatif dari siswa tidaklah mudah. Fakta yang terjadi guru dianggap sebagai sumber belajar yang paling benar, sedangkan posisi siswa sebagai pendengar ceramah guru.

Agar pembelajaran khususnya pokok bahasan puisi ini dapat berjalan dengan menarik maka dalam pembelajaran guru tidak harus menjadi subjek utama, yang membawa bahan untuk menentukan jalannya proses belajar mengajar, namun sebaiknya guru hendaknya harus mampu mengaktifkan siswa untuk belajar Bahasa Indonesia.

Kreativitas siswa dalam menulis puisi perlu ditanamkan kepada siswa di Sekolah Dasar (SD), sehingga siswa mampu menuangkan ide-ide atau pikirannya dengan baik dan berpengaruh untuk mempertajam kepekaan perasaan dan penalaran.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pembahasan menulis puisi ini guru hanya menyuruh siswa menuliskan puisi yang ada didalam buku paket dan membacakan puisi tersebut. Kemudian guru menyuruh siswa mengulang puisi tersebut didepan kelas. Tetapi siswa tidak diberi kesempatan untuk menulis puisi dengan bahasa dan kata-katanya sendiri. Sehingga pembelajaran menjadi kurang tepat dan siswa menjadi tidak aktif dan kreatif dalam menulis puisi. Ketika penulis memberikan tugas kepada siswa untuk menulis puisi dengan kata-kata dan kemampuan berbahasanya dengan sendiri belum mampu, hal tersebut karena siswa tidak pernah diberi kesempatan atau tugas untuk menulis puisi sendiri.

Melihat kondisi tersebut, penulis mempunyai ide memperbaiki pembelajaran dengan menerapkan Model Pembelajaran *Picture and Picture* dalam pembelajaran puisi di kelas V SD, model ini menggunakan gambar dan dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan yang logis. Model pembelajaran ini mengandalkan gambar yang menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran.

Dari keseluruhan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul: “**Meningkatkan Kreativitas Siswa Dalam Menulis Puisi Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Picture and Picture* di Kelas V SD N 104214 DELITUA Tahun Ajaran 2016/2017**”.

1.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah yang berhubungan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia, antara lain :

1. Siswa kurang memahami materi tentang puisi.
2. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran masih rendah.
3. Dalam pembelajaran hanya terfokus pada buku paket.
4. Dalam pembelajaran masih menggunakan metode ceramah sehingga siswa tidak terlibat.

1.2 Pembatasan Masalah

Adapun pembatas masalah pada penelitian ini adalah “ Meningkatkan Kreativitas Siswa dalam Menulis Puisi dengan Tema Guruku dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture* dikelas V SD Negeri 104214 DELITUA T.A 2016/2017”.

1.3 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture* dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam menulis puisi di Kelas V SD Negeri 104214 DELITUA T.A 2016/2017 ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kreativitas siswa dalam menulis puisi dengan menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture* di kelas V SD Negeri 104214 DELITUA T.A 2016/2017.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Bagi siswa, memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran khususnya dalam membuat puisi dan menjadi pengalaman belajar dan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi.
2. Bagi guru, sebagai masukan yang dapat membantu guru dalam memilih model dan media pembelajaran yang bervariasi untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis.
3. Bagi sekolah, sebagai masukan dalam memperluas pengetahuan dan wawasan tentang model pembelajaran.
4. Bagi peneliti, menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman yang sangat berguna. Selain itu, dapat meningkatkan kompetensi yang telah dimiliki.